

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit infeksi merupakan salah satu penyebab tingginya angka kesakitan dan kematian di dunia. Infeksi nosokomial merupakan salah satu jenis infeksi yang berarti infeksi yang terjadi di rumah sakit. Infeksi ini menyebabkan 1,4 juta kematian setiap hari di seluruh dunia (WHO, 2005). Selain itu, WHO juga melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa sekitar 8,7% dari 55 rumah sakit dari 14 negara yang berasal dari Eropa, Timur Tengah, Asia Tenggara dan Pasifik menunjukkan adanya infeksi nosokomial dan untuk Asia Tenggara sebanyak 10,0% (WHO, 2002). Di Indonesia, data mengenai infeksi nosokomial dapat dilihat dari data surveilans yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan RI pada tahun 1987 di 10 RSUD Pendidikan, diperoleh angka infeksi nosokomial cukup tinggi yaitu sebesar 6-16 % dengan rata-rata 9,8 %. Penelitian yang pernah dilakukan di 11 rumah sakit di DKI Jakarta pada 2004 menunjukkan bahwa 9,8 % pasien rawat inap mendapat infeksi yang baru selama dirawat (Balaguris, 2009).

Masih tingginya tingkat kejadian infeksi nosokomial, terutama di negara-negara berkembang, disebabkan oleh beberapa faktor predisposisi, salah

satunya adalah sterilitas antiseptik yang digunakan. Antiseptik itu sendiri merupakan senyawa kimia yang digunakan untuk membunuh atau menghambat pertumbuhan mikroorganisme pada jaringan yang hidup.

Dalam dunia medis, salah satu antiseptik yang banyak digunakan adalah alkohol. Sifat alkohol yang stabil dalam membunuh mikroorganisme merupakan salah satu alasan penggunaan alkohol sebagai desinfektan di rumah sakit. Namun, cara penyimpanan yang tidak baik akan menyebabkan penurunan efektivitas alkohol. Hal ini dapat menyebabkan kontaminasi pada alkohol. Alkohol yang sudah terkontaminasi jika digunakan dapat mengakibatkan infeksi. Penurunan efektivitas antiseptik dapat dilihat menggunakan tes koefisien fenol. Koefisien fenol merupakan perbandingan ukuran suatu bahan antimikrobal dibandingkan dengan fenol sebagai standar.

Selain penurunan efektivitas alkohol, faktor imunitas pasien menjadi salah satu faktor penentu terkena penyakit infeksi nosokomial. Neonatus yang terdapat pada ruang perinatologi tentunya belum memiliki sistem imunitas yang sempurna sehingga sangat rentan terhadap infeksi nosokomial. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan uji efektivitas pada antiseptik yang terdapat pada Unit Perinatologi pada Rumah Sakit Abdul Moeloek.

B. Rumusan Masalah

Antiseptik merupakan cairan yang digunakan untuk mencegah terjadinya infeksi. Namun, tidak menutup kemungkinan antiseptik yang terkontaminasi dapat menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya infeksi. Oleh karena itu, rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

Apakah nilai koefisien fenol pada antiseptik di Unit perinatologi Rumah Sakit Umum Abdul Moeloek sesuai dengan standar baku fenol?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian :

Mengetahui nilai koefisien fenol pada antiseptik di unit Perinatologi Rumah Sakit Abdul Moeloek.

Tujuan khusus dari penelitian :

1. Mengetahui nilai koefisien fenol pada alkohol di cawan yang bercampur dengan kapas di unit Perinatologi Rumah Sakit Abdul Moeloek.
2. Mengetahui nilai koefisien fenol pada alkohol dalam botol di unit Perinatologi Rumah Sakit Abdul Moeloek.
3. Mengetahui nilai koefisien fenol pada alkohol dalam jerigen di unit Perinatologi Rumah Sakit Abdul Moeloek
4. Mengetahui nilai koefisien fenol pada povidon iodine di unit Perinatologi Rumah Sakit Abdul Moeloek

5. Mengetahui nilai koefisien fenol pada cairan antiseptik merk “X” di unit Perinatologi Rumah Sakit Abdul Moeloek.

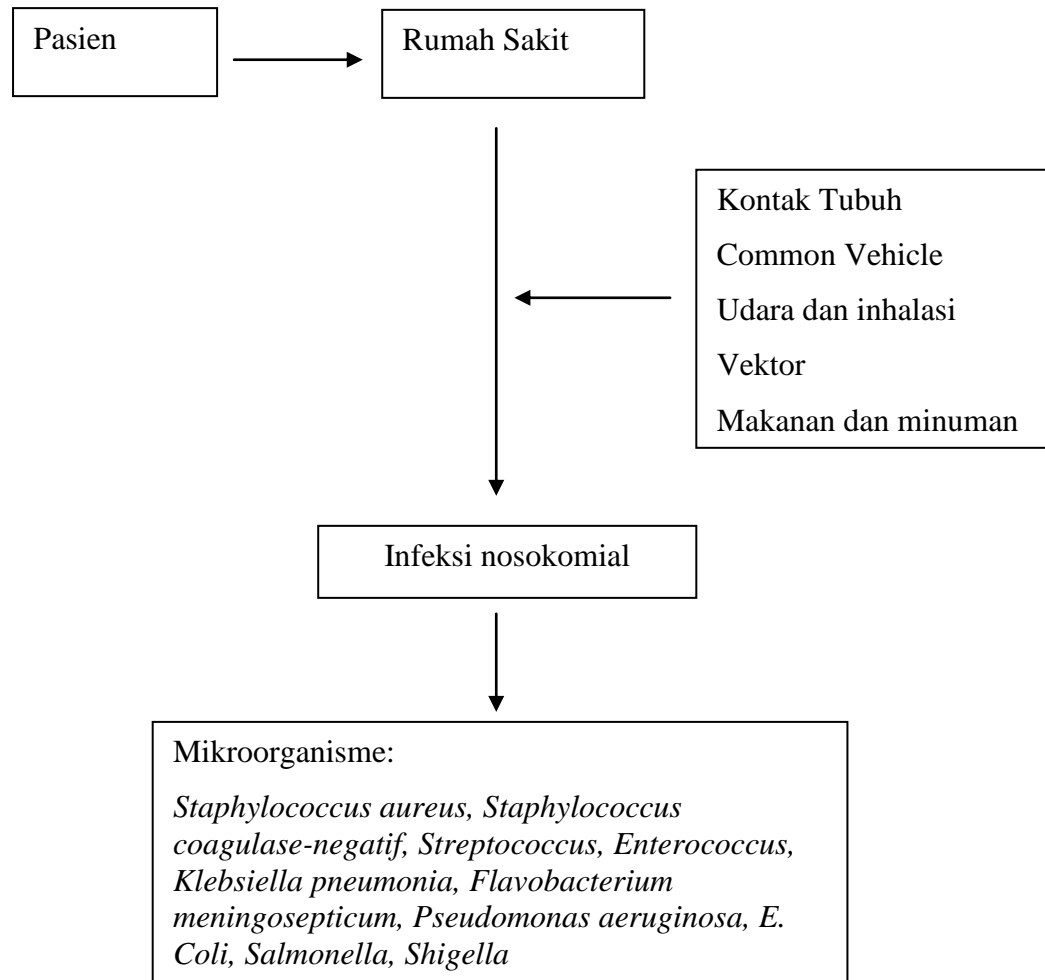
D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui koefisien fenol pada antiseptik di Unit Perinatologi Rumah Sakit Abdul Moeloek.
2. Menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti maupun pembaca.
3. Menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

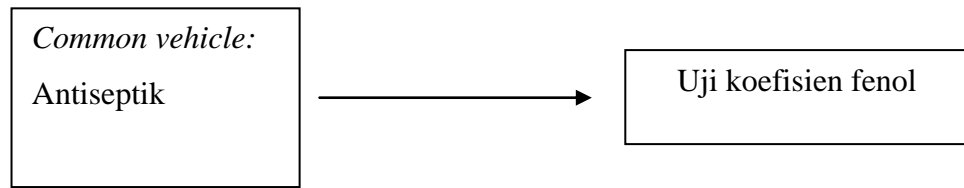
E. Kerangka teori dan kerangka konsep

1. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka teori terjadinya infeksi nosokomial
Sumber : Uliyah, dkk (2006), Yohanes (2010)

2. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka konsep